

**PENGARUH GLOBALISASI DAN DINAMIKA LOKAL TERHADAP EKSISTENSI  
ORGANISASI ISLAM AISYIYAH DI KOTA MALANG**

**Untuk memenuhi mata kuliah Globalisasi dan Dinamika Lokal**

**Dosen Pengampu:**

**Muhaimin Zulhair, S.Ip., MA.**



**Disusun Oleh :**

Fauzan Azhima	155120407121003
Anggy Purnomo.	155120407121020
Joseph Sinaga	155120407121007
Pitra Kinasih	155120407121042
Renanda Abieza	155120407121046

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan makalah untuk memenuhi tugas Globalisasi dan Dinamika Lokal dengan baik walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya.

Dan juga kami sadar makalah ini tidak akan selesai dengan sempurna tanpa kontribusi dari berbagai pihak yang telah membantu kami. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Muhaimin Zülhair, SIP, MA selaku dosen pembimbing mata kuliah Pengantar Globalisasidan Dinamika Lokal
2. Teman dan sahabat yang membantu kami menyelesaikan makalah ini

Terlepas dari ketidaksempurnaan makalah ini, kami selaku penyusun sangat berharap makalah ini dapat membantu menambah wawasan serta pengetahuan pembaca sekalian tentang Pengaruh Globalisasi dan Dinamika Lokal Terhadap Eksistensi Organisasi Islam Aisyiyah ini. Kami juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan makalah ini dan di penulisan-penulisan selanjutnya.

Malang, 17 Mei 2017

Penyusun

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAGIAN I.....	4
PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	8
KONSEPTUALISASI.....	8
2.1 Transformasionalis.....	8
2.2 Scapes dalam Globalisasi.....	10
BAB III.....	12
METODE PENELITIAN.....	12
3.1 Jenis Penelitian.....	12
3.2 Ruang lingkup penelitian.....	12
3.3 Teknik Pengumpulan Data & Jenis Data.....	12
BAB IV.....	13
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	13
4.1 Profil Aisyiyah.....	13
4.2 Sejarah Aisyiyah.....	14
4.3 Struktur Organisasi.....	16
4.4 Jaringan Kerjasama.....	19
BAB V.....	21
PEMBAHASAN DAN ANALISA TEMUAN.....	21
5.1 Pembahasan.....	21
5.2 Analisa Temuan ( <i>Findings</i> ).....	26
BAB VI.....	34
PENUTUP.....	34
6.1 Kesimpulan.....	34
6.2 Saran.....	35



## BAGIAN I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Aisyiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang agama dan sosial dan di ruang lingkup perempuan, merupakan dakwah *amar makruf nahi munkar* dan tajdid yang berasas Islam serta bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah<sup>1</sup>. Aisyiyah telah muncul pada tahun 1917 di Indonesia tepatnya di Yogyakarta. Di Malang sendiri, Aisyiyah berdiri pada tahun 1972 dimana Ibu Jamaah Nur Yatim (almarhum) menjadi pelopor berdirinya organisasi ini, yang juga beliau adalah keponakan dari KH Ahmad Dahlan yang merupakan pendiri Muhammadiyah.

Pada awalnya Aisyiyah berdikari dalam bidang pendidikan yang kemudian meluas kepada bidang sosial, agama, dan kesehatan. Salah satu contohnya bahwa Aisyiyah bermula dari pendidikan, yaitu dengan adanya Taman Kanak-kanak pertama di Indonesia yang didirikan oleh Aisyiyah di Yogyakarta. Dalam asumsi bidang pendidikan, Aisyiyah berpartisipasi dalam menyumbang tenaga untuk mendirikan Amal Usaha bidang Pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai generasi awal yang perlu diperhatikan untuk masa depan bangsa. Sedangkan dalam bidang Tabligh adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang agama dengan dawa *Amar ma'ruf nahi Munkar*.

Semenjak didirikan pada tahun 1917, organisasi otonom itu terus berkembang pesat di Indonesia hingga menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia. Perkembangan pesat ini disebabkan karena pergerakan organisasi ini terus berjalan dan terstruktur dengan baik dan menjadi kegiatan yang positif bagi masyarakat yang mengikuti gerakan ini. Hingga saat ini tercatat memiliki 33 Pimpinan Wilayah Aisyiyah (setingkat Provinsi), 370 Pimpinan Daerah Aisyiyah (setingkat kabupaten), 2.332 Pimpinan Cabang Aisyiyah (setingkat Kecamatan) dan 6.924 Pimpinan Ranting Aisyiyah (setingkat Kelurahan)<sup>2</sup>.

---

1 Aisyiyah. *Identitas, Visi dan Misi*. Diakses pada <http://www.aisyiyah.or.id/id/page/identitas-visi-dan-misi.html>

2 Muhammadiyah. *Aisyiyah*. Diakses pada <http://www.muhammadiyah.or.id/content-199-det-aisyiyah.html>

Pada awalnya Aisyiyah masih berjalan sendiri dimana semua persoalan dapat diselesaikan oleh internal organisasi dalam memperjuangkan ide-ide untuk berupaya memperbaiki kondisi masyarakat. Pada tahun-tahun awal berdiri Aisyiyah belum dapat bekerjasama dengan pemerintah. Walaupun seperti itu, Aisyiyah tetap berkontribusi dalam lingkungan sosial Indonesia terutama bagi wanita dan anak-anak.

Dengan adanya kesolidan dan keinginan untuk terus menyebarkan gerakan positif ini maka tidak mengherankan organisasi ini tetap bertahan walaupun arus globalisasi semakin kencang yang dihadapi masyarakat. Sepanjang sejarahnya di Indonesia, Aisyiyah mengalami tiga jaman perkembangan masyarakat Indonesia, yaitu: penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, dan masa kemerdekaan.

Aisyiyah memiliki struktur organisasi dengan memiliki beberapa majelis dan lembaga. Tiap majelis dan lembaga memiliki perannya masing-masing dan bergerak di bidangnya masing-masing. Aisyiyah memiliki 8 majelis yaitu: Majelis Tabligh, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Majelis Kesehatan, Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan, Majelis Pembinaan Kader, Majelis Kesejahteraan Sosial, Majelis Pendidikan Tinggi, Majelis Hukum dan HAM. Sementara untuk lembaga memiliki 3 lembaga, yaitu: Lembaga Penelitian dan Pengembangan, Lembaga Kebudayaan, Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana.

Untuk di Malang sendiri, kepemimpinan 'Aisyiyah Kota Malang akan dipilih 5 tahun sekali pada setiap Musyawarah Daerah. Aisyiyah telah banyak melakukan kegiatan sosial yang berguna bagi masyarakat, seperti terbentuknya Lembaga Zakat 'Asyiyah (TAZKA), berdirinya Islamic College Siti Aisyah dan Klinik Keluarga Sakinah. Dan sampai sekarang Aisyiyah telah memiliki 6 cabang dan 56 ranting di Malang Raya. Aisyiyah Kota Malang juga membawahi 36 TK, 1 SD, 1 Pesantren, dan Panti Asuhan. Aisyiyah juga banyak melakukan kegiatan-kegiatan di masyarakat dan salah satu fokus utamanya adalah penanganan masalah tuberkolosis yang semakin mewabah, Aisyiyah Kota Malang juga baru saja mengadakan *beauty class* yang tentunya sesuai nilai-nilai Islami. Untuk bantuan hukum sendiri, Aisyiyah Kota Malang bahkan sudah beberapa kali terbang ke Kalimantan untuk membantu masyarakat disana yang memerlukan bantuan hukum.

Dalam pergerakannya Aisyiyah tidak mungkin dapat terlepas dari globalisasi yang sekarang ini sudah marak mempengaruhi segala lini masyarakat. Globalisasi sendiri adalah kondisi dimana

semakin mudahnya arus perpindahan dari berbagai tempat karena semakin majunya teknologi. Aisyiyah juga kemudian memanfaatkan kemajuan ini dengan sebaik-baiknya. Teknologi memudahkan penyebaran kegiatan organisasi ini. Kemudahan ini seperti semakin mudahnya menjangkau tempat lain dalam hal seperti mengundang ke suatu acara dengan hanya mengirim *e-mail*. Bahkan media sosial banyak digunakan untuk membantu pergerakan ini seperti penggunaan platform media sosial *Whatsapp* dalam perbincangan dengan anggota lainnya. Aisyiyah merasakan dampak positif dari adanya globalisasi dan juga dapat memanfaatkannya dengan baik. Globalisasi juga dapat mempermudah akses informasi yang mungkin ada. Informasi yang beredar juga dapat memengaruhi individu masyarakat sehingga harus lebih bijak menerima informasi.

Dalam era modern saat ini, arus globalisasi memungkinkan membuat Aisyiyah untuk terpengaruh dengan pengaruh lain termasuk pengaruh dari Barat. Namun dengan ketekunan yang sejak dahulu ditanamkan dalam organisasi ini, Aisyiyah tetap eksis dan bahkan dapat berkembang sesuai arah perubahan jaman. Bagi Aisyiyah sendiri globalisasi adalah tantangan terbesar yang harus dilewati dan bahkan harus mengambil langkah bijak untuk dapat memanfaatkan globalisasi dalam mewujudkan visi dan misi yang diembankan.

Dalam era ini, masyarakat terutama perempuan dan anak dihadapkan pada banyak permasalahan yang juga disebabkan globalisasi. Kekerasan terhadap perempuan sering terjadi bahkan kekerasan yang menjurus ke kekerasan seksual. Adanya internet secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi pola pikir masyarakat yang belum bisa berpikir secara jernih, hal ini mengakibatkan masyarakat bisa asal mengonsumsi informasi yang diterima tanpa mengkajinya terlebih dahulu.

Dengan adanya beragam isu serta persoalan yang terjadi dilingkungan masyarakat terutama perempuan dan anak, maka organisasi seperti Aisyiyah harus bekerja keras bersama pemerintah untuk memberikan perlindungan bagi warga negara yang merasa menjadi korban atas dampak buruk globalisasi. Maka dari itu Aisyiyah menggalang beberapa kegiatan yang dapat mengurangi dampak negatif globalisasi di tengah masyarakat

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Aisyiyah sebagai organisasi perempuan memandang Globalisasi yang terjadi di masyarakat sekarang ini?
2. Bagaimana Aisyiyah dalam usahanya menghadapi globalisasi yang sudah terjadi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui cara Aisyiyah memandang globalisasi yang terjadi di masyarakat sekarang ini.
2. Untuk mengetahui usaha Aisyiyah dalam menghadapi globalisasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Untuk Masyarakat diharapkan semakin paham gerakan Aisyiyah ini dan dapat kemudian mengikuti hal positif dari organisasi Aisyah.
2. Untuk organisasi diharapkan semakin paham mengenai arus globalisasi yang terus terjadi dan cara menyikapi dan memanfaatkan globalisasi tersebut.



## **BAB II**

### **KONSEPTUALISASI**

Pada jaman yang serba berbasis teknologi seperti sekarang ini, persebaran informasi antar aktor-aktor state maupun non-state sudah tidak dihalangi oleh batas negara lagi. Hal ini tentu akan berdampak secara negatif maupun positif terhadap berbagai bidang dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali kelompok agama yang berkembang luas di tengah masyarakat Indonesia. Malcolm Waters mendefinisikan proses globalisasi sebagai sebuah proses sosial yang berakibat bahwa pembatasan geografis pada keadaan sosial budaya menjadi kurang penting, yang terjelma didalam kesadaran orang.

Hal ini dapat dilihat melalui dinamika perubahan kelompok agama Islam yaitu Organisasi Aisyiyah yang berfokus kepada pemberdayaan perempuan Indonesia yang berdasarkan syariat Islam. Seiring berkembangnya waktu, fokus dari organisasi ini pun mengalami perubahan yang awalnya adalah pemberdayaan wanita, meluas menjadi sarana dalam kegiatan-kegiatan sosial di berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, Hukum & HAM, dan lain lain. Perubahan secara struktural ini dapat kita analisa melalui konsep David Held dalam memandang globalisas. Held Menguraikan ada 3 pandangan, yaitu hyperglobalis, skeptis, dan transformationalis<sup>3</sup>. Untuk meninjau lebih jauh mengenai fenomena ini, maka konsep yang akan digunakan adalah transformasionalis.

#### **2.1 Transformasionalis**

Kaum Transformasionalis berpendapat bahwa globalisasi merupakan suatu fenomena perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik yang berintegasi membentuk sebuah model masyarakat dan tatanan dunia yang baru. Hal ini biasaya ditandai dengan semakin terhubungnya interaksi di dunia tanpa dibatasi oleh yuridiksi wilayah suatu negara, sehingga akan menimbulkan suatu pola hubungan yang berpengaruh dalam nilai maupun perkembangan suatu negara membentuk tatanan masyarakat yang lebih modern. Kaum transformasionalis juga berargumen bahwa lahirnya globalisasi ditandai dengan adanya keterkaitan yang bersifat global yang belum pernah terjadi sebelumnya.

---

<sup>3</sup>Held, David et. al. 1999. Introduction, dalam Global Transformation : Politics, Economics and Culture. Stanford University Press,

Pada perspektif ini, globalisasi juga bisa membawa kehidupan manusia masuk ke dalam kelas-kelas atau tingkatan tertentu yang memposisikan manusia ke dalam level-level dari yang tertinggi hingga terendah. Proses transnasional yang juga semakin berkembang di dalam pola-pola tertentu yang membuat efek dari globalisasi ini kian meningkat.

Dalam kasus pengaruh globalisasi dan dinamika lokal terhadap perkembangan Organisasi Islam Aisyiyah, globalisasi dipandang sebagai aspek dominan yang mempengaruhi adanya perluasan fokus utama Organisasi Aisyiyah yang awalnya terhadap wanita sesuai dengan syariat Islam, meluas ruang lingkupnya menjadi organisasi yang juga bergerak dalam bidang kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi dan ketenagakerjaan, serta pendidikan.

Orang awam yang hanya mengenal Aisyiyah dari luarnya saja biasanya menganggap bahwa organisasi ini hanya bergerak dalam bidang dakwah saja, namun seiring berjalannya waktu timbul suatu keinginan agar dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat luas melalui berbagai cara dan kesempatan. Hal inilah yang membuat Organisasi Aisyiyah dapat memperluas ruang lingkup kegiatannya hingga seperti sekarang ini dimana Aisyiyah memiliki banyak lembaga yang bergerak di bidang selain keagamaan.

Contoh kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah pengadaan pelatihan seperti menyulam, memasak, dan bahkan *make up class* yang bekerja sama dengan Wardah, bimbingan terhadap tahanan wanita di LP yang tersebar di Indonesia, memiliki sejumlah rumah sakit dan panti asuhan, hingga menangani masalah Tuberculosis yang dimana Aisyiyah bekerja sama dengan dinkes dalam pelaksanaannya

Bisa dilihat diatas bahwa adanya interaksi dan kerja sama antara organisasi Aisyiyah dengan entitas/aktor lain dalam melaksanakan kegiatannya, hal ini jika dilihat dari perspektif transformasionalis dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk menuju tatanan dunia yang lebih modern dan terintegrasi.

Dalam menyebarkan kegiatan serta aktivitas dakwah maupun sosialnya pun Aisyiyah sudah mulai menggunakan teknologi terkini untuk menjangkau jamaahnya maupun masyarakat luas. Hal ini diwujudkan dengan digunakannya halaman web resmi Aisyiyah sebagai media penyampaian dakwah maupun jadwal kegiatannya. Undangan kegiatannya pun sudah tidak

menggunakan surat konvensional lagi melainkan via *email* yang menunjukkan adanya suatu efisiensi waktu maupun penggunaan kertas.

Namun, ditengah-tengah segala bentuk kemajuan yang tadi sudah dipaparkan, Organisasi Aisyiyah tetap berlandaskan syariat Islam dalam melaksanakan segala kegiatannya karena kembali lagi, bahwa Aisyiyah tetap merupakan organisasi yang didasari oleh unsur keagamaan. Syariat Islam masih mengakar kuat

## **2.2 Scapes dalam Globalisasi**

Arjun Appadurai mengidentifikasi 5 faktor yang mempengaruhi dinamika globalisasi yang terjadi di dunia ini yaitu Ethnoscapes, Financescapes, Ideoscapes, Mediascapes, dan Technoscapes. Namun, dalam kasus ini kelompok kami hanya menggunakan 4 scapes yang relevan untuk dijadikan tolak ukur yaitu Ethnoscapes, Ideoscapes, Mediascapes, dan Technoscapes. Alasan kami tidak menggunakan Financescapes adalah karena lingkup ini membahas mengenai sistem pasar global yang mempengaruhi pergerakan ekonomi dunia, sedangkan Aisyiyah bukan merupakan organisasi yang *profit-oriented*.

### **1. Ideoscapes**

Ideoscapes adalah ruang pergerakan, imaji, dan ideology politik yang mendunia. Ideoscapes juga merupakan ruang pergerakan pemikiran yang berhubungan dengan ide-ide, imaji, dan konsep dalam globalisasi. Dalam prakteknya, walaupun arus globalisasi sudah sangat laju pada era modern ini organisasi Aisyiyah tetap mengedepankan syariat Islam sebagai ideology yang dijunjung secara bersama., Namun, dalam bidang kesehatan dan sosial, Aisyiyah tidak memandang bulu siapa sajakah target masyarakat yang dituju. Seperti pada kegiatan penanganan penyakit TB yang bekerja sama dengan dinkes, Malah, banyak kader Aisyiyah yang menangani di daerah Timur Indonesia merupakan non-muslim.

### **2. Mediascapes**

adalah ruang pergerakan imaji melalui berbagai media, seperti melalui internet, Koran, televisi, radio, surat kabar, dan lain-lain. Dalam penyebaran eksistensinya di tengah-

tengah masyarakat, Aisyiyah memanfaatkan media berbasis internet sebagai upaya untuk menyebarluaskan struktur organisasi, sejarah, identitas, visi, misi, berita aktifitas, dan lain-lainnya. Selain itu, pemanfaatan social media berupa halaman *Facebook* maupun *Whatsapp* dan *Line* pun ikut digunakan sebagai sarana anggota maupun pengurus untuk sekedar berkomunikasi maupun melakukan penyebaran fahamnya.

3. Technoscapes

Technoscapes lebih merujuk kepada penggunaan teknologi yang mempengaruhi kehidupan manusia. Dalam Prakteknya, Aisyiyah kerap menggunakan teknologi terkini dalam melakukan aktivitasnya. Seperti misalnya jika sebelumnya pelaksanaan urusan administrasi Aisyiyah dilakukan secara konvensional, sekarang data data yang ada sudah diolah maupun disimpan melalui teknologi komputer. Komunikasi yang dilakukan antar kader maupun ke masyarakatnya pun juga sudah tidak menggunakan surat yang notabene tradisional, melainkan menggunakan email yang lebih canggih.

4. Ethnoscapes

Lebih merujuk kepada perpindahan penduduk yang menyebabkan pertukaran budaya ataupun ide – ide lokal. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana Aisyiyah yang dulunya berdiri di Yogyakarta, meyebar luas ke daerah-daerah seluruh Indonesia menjadikannya Organisasi Islam Wanita tertua di Indonesia. Hal ini disebabkan juga karena adanya perpindahan yang dilakukan oleh kadernya sehingga nilai-nilainya pun juga ikut tersampaikan di wilayah yang ia kunjungi.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian eksplanatif. Penelitian jenis eksplanatif sendiri bertujuan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi yang di mana hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat. Selajutnya, penulis akan menjelaskan hubungan antara pegaruh globalisasi dan dinamika lokal terhadap eksistensi organisai Islam Aisyiyah di Kota Malang yang kemudian akan dianalisa menggunakan teori yang sudah tervalidasi keabsahannya sehingga menghasilkan argumen-argumen yang dapat dipertanggungjawabkan.

### **3.2 Ruang lingkup penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian ini berpusat pada pola hubungan pengaruh arus globalisasi terhadap keberlangsungan organisasi Aisyiyah khususnya di Kota Malang serta bagaimana organisasi tersebut tetap bisa bertahan dan memperluas aktivitas kegiatannya. Selain itu, penulis juga meneliti mengenai ada majelis apa saja yang berada dibawah Organisasi Aisyiyah dan kerja apa saja yang dilakukan

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data & Jenis Data**

Teknik pengumpulan data yang kami lakukan pada penelitian kali ini adalah wawancara langsung dengan narasumber yaitu ibu Ruly selaku sekretaris utama Aisyiyah Kota Malang sehingga jenis data yang terkumpul tergolong primer karena berasal langsung dari narasumber yang memang berfokus di bidangnya. Data-data inilah yang nanti penulis akan olah secara lebih lanjut menggunakan metode kualitatif di mana metode penelitian ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Dalam kasus ini, metode yag lebih relevan untuk digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena biasanya isu-isu globalisasi memiliki dinamika yang berubah-ubah sesuai waktu dan tidak statis.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### 4.1 Profil Aisyiyah

Aisyiyah adalah sebuah organisasi otonom yang merupakan bagian dari Muhammadiyah dan mengkhususkan gerakannya di bidang perempuan yang merupakan gerakan Islam dan dakwah amar makruf nahi mungkar, yang berazaskan Islam serta bersumber pada Al-Quran dan Assunah. Visi ideal dari organisasi ini adalah tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Serta visi pengembangan Aisyiyah yaitu tercapainya usaha-usaha ‘Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah amar ma’ruf nahi munkar secara lebih berkualitas menuju masyarakat madani<sup>4</sup>. Untuk misi dari Aisyiyah diwujudkan dalam beberapa bentuk melalui amal usaha, program, dan kegiatan, yang meliputi<sup>5</sup>:

1. Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan serta menyebarluaskan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.
2. Meningkatkan harkat dan martabat kaum perempuan sesuai dengan ajaran Islam.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengkajian terhadap ajaran Islam.
4. Memperteguh iman, memperkuat dan menggembirakan ibadah, serta mempertinggi akhlak.
5. Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, hibah, membangun dan memelihara tempat ibadah serta amal usaha yang lain.
6. Membina Angkatan Muda Muhammadiyah Puteri untuk menjadi pelopor, pelangsung, dan penyempurna gerakan ‘Aisyiyah
7. Meningkatkan pendidikan, mengembangkan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggairahkan penelitian.
8. Memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas.

---

4 Muhammadiyah. *Aisyiyah*

5 ibid

9. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam bidang-bidang sosial, kesejahteraan masyarakat, kesehatan, dan lingkungan hidup.
10. Meningkatkan dan mengupayakan penegakan hukum, keadilan dan kebenaran, serta memupuk semangat kesatuan dan persatuan bangsa.
11. Meningkatkan komunikasi, ukhuwah, kerjasama di berbagai bidang dan kalangan masyarakat baik dalam dan luar negeri.
12. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi

#### **4.2 Sejarah Aisyiyah**

Awal mula dari organisasi Aisyiyah adalah Muhammadiyah yang didirikan pada 8 Dzulhijjah 1330 H/18 November 1912 di Kampung Kauman, Yogyakarta oleh KH A. Dahlan. Beliau fokus pada pengembangan keimanan masyarakat saat itu yang tidak hanya kaum pria namun juga pada kaum wanita. Wanita pada saat itu diberdayakan dengan berbagai macam usaha pengembangan diri. Yang dididik di tempat ini berasal dari berbagai golongan baik dari remaja putri hingga lansia sekalipun. Beberapa perempuan yang kemudian dididik oleh beliau adalah Siti Bariyah, Siti Dawimah, Siti Dalalah, Siti Busyro yang adalah putri beliau, Siti Dawingah dan Siti Basilah Zuber. Perempuan-perempuan muda tersebut banyak diajarkan oleh KH A. Dahlan mengenai masalah sosial yang ada di masyarakat. Kelompok ini pada awalnya hanya berupa kelompok pengajian yang sering berkumpul tidak hanya perempuan muda bahkan yang sudah tua sekalipun. Mereka dibimbing agamanya agar sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian oleh A. Dahlan kelompok pengajian yang anggotanya adalah wanita berbagai golongan diubah namanya menjadi Sapa Tresna. Kelompok tersebut hanya berupa kelompok pengajian dan kemudian dilanjutkan untuk membentuk kelompok yang lebih besar dari itu, dan akhirnya diberi nama Aisyiyah yang diusulkan KH Fahrudin setelah diadakan pertemuan antara KH A Dahlan dengan KH Fakhruddin, KH Mokhtar, Ki Bagus Hadikusumo dan pengurus Muhammadiyah lainnya. Alasan nama itu dipakai karena dianggap dengan nama tersebut bisa meneladani sikap perjuangan Aisyah yang merupakan istri dari Rasulullah Saw yang selalu menemani beliau ketika berdakwah. Akhirnya organisasi ini diresmikan pada peringatan Isra' Mi'raj pada 27

Rajab 1433 H atau 19 Mei 1917. Dan kemudian Siti Bariyah menjadi ketua pertama yang menjabat 1917-1920.

Organisasi pergerakan ini memiliki kontribusi besar dalam sejarah bangsa Indonesia terutama dalam mencerdaskan bangsa Indonesia khususnya perempuan-perempuan. Pergerakan mereka tidak hanya bergerak di bidang agama, tapi juga bergerak di bidang lain seperti bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, kesejahteraan sosial, hukum, politik, dan pemberdayaan perempuan. Gerakan ini bergerak di seluruh wilayah Indonesia dan tanpa membedakan SARA terkecuali mengenai ideologi organisasi ini yang condong ke pengertian Islam.

Aisyiyah ini dikenal karena merupakan organisasi Indonesia pertama yang membangun lembaga pendidikan untuk anak yaitu dengan membangun Froebel School yang diinisiasi pada tahun 1919 yang kemudian diubah namanya menjadi TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Aisyiyah di bidang pendidikan fokus pada pemberantasan buta huruf baik itu huruf Latin maupun huruf Arab, memberikan pendidikan keagamaan, dan mendirikan mushola perempuan pada tahun 1922. Kemudian Aisyiyah terus berinovasi dengan membuat majalah organisasi yang berjudul Suara Aisyiyah pada tahun 1926 yang berisi ide-ide dan tulisan perempuan Indonesia.

Aisyiyah juga melakukan pergerakan pada perempuan Indonesia dengan cara aktif dalam kegiatan-kegiatan berbau nasionalisme. Organisasi ini ikut aktif dalam Kongres Perempuan Indonesia I pada 22-25 Desember 1928 di Yogyakarta. Aisyiyah kemudian menjadi pemrakarsa badan federasi organisasi-organisasi perempuan Indonesia yang sekarang bernama KOWANI (Kongres Wanita Indonesia).

Aisyiyah terus berkembang pesat dan dalam perkembangannya fokus pada organisasi wanita yang modern. Aisyiyah juga terus melakukan pelatihan kepada perempuan muda dengan salah satu aktifitasnya adalah Sisw Praja Wanita yang memiliki tugas untuk melakukan kaderisasi dan menjadi kader Aisyiyah. Pada kongres Muhammadiyah ke-20 pada tahun 1931 Siswa Praja Wanita diubah namanya menjadi Nasyi'atul Aisyiyah yang berisi perempuan-perempuan muda yang ikut dalam gerakan ini dan juga mendirikan urusan madrasah yang mengurus masalah sekolah dan madrasah khusus putri, urusan Tabligh yang mengurus bidang keagamaan baik itu melalui pengajian dan kursus dan urusan Wal'asri yang membantu siswa kurang mampu dengan memberikan beasiswa. Tahun 1935 juga didirikan urusan Adz-Dzakirat yang berperan dalam menggalang dana untuk pembangunan gedung Aisyiyah dan modal untuk membuka koperasi.



Aisyiyah terus menerus berkembang dengan berbagai inovasi yang tumbuh dari anggotanya sendiri yaitu seperti adanya urusan pertolongan, yang bertugas membantu ketika ada musibah yang membutuhkan bantuan, urusan pengajaran untuk membantu pengawasan sekolah-sekolah yang makin banyak didirikan Aisyiyah dan juga adanya Biro Konsultasi Keluarga dimana membantu keluarga-keluarga dalam mewujudkan keluarga yang Islami sesuai ajaran Islam.

#### **4.3 Struktur Organisasi**

Aisyiyah memiliki struktur organisasi dengan memiliki beberapa majelis dan lembaga. Tiap majelis dan lembaga memiliki perannya masing-masing dan bergerak di bidangnya masing-masing. Aisyiyah memiliki 8 majelis yaitu: Majelis Tabligh, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Majelis Kesehatan, Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan, Majelis Pembinaan Kader, Majelis Kesejahteraan Sosial, Majelis Pendidikan Tinggi, Majelis Hukum dan HAM. Sementara untuk lembaga memiliki 3 lembaga, yaitu: Lembaga Penelitian dan Pengembangan, Lembaga Kebudayaan, Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana.

Majelis Tabligh adalah majelis yang pertama dihadirkan yang bertujuan rohani yaitu mengenai dakwah. Kegiatan dakwah yang dilakukan Majelis ini dikhususkan untuk kegiatan keagamaan seperti pengajian, dsb. Majelis ini bergerak dalam bidang Islam Kontukseal, dakwah dan pengamalan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam meningkatkan kerohanian Islami masyarakat, Aisyiyah sudah membina 12.149 kelompok pengajian, 10.329 mubalighat, mengembangkan 285 desa binaan, sosialisasi program pembinaan Keluarga Sakinah, mengembangkan program Qoryah Thoyyibah, merevitalisasi Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah (GJDJ), usaha pencegahan mengenai bahaya miras, napza, demoralisasi, seks bebas, kriminalitas, dan penyakit sosial lainnya, meningkatkan kualitas dan kuantitas pengajian, dan menerbitkan buku-buku untuk membantu dalam melakukan kegiatan dakwah. Salah satu contoh proyek Qoryah Thoyyibah yaitu di dusun Mertosanan Wetan, Potorono, Banguntapan, Bantul, DIY sejak 1989<sup>6</sup>.

Majelis kesejahteraan sosial memandang kesejahteraan sosial sebagai terciptanya suatu kehidupan masyarakat yang *baladun tahyyibatun wa rabbun ghaffur*, yaitu kehidupan yang bahagia dan sejahtera dengan limpahan rahmat dari Allah SWT. Majelis ini menyasar mereka yang miskin dan yatim. Program-program yang mereka jalankan yaitu pelayanan dan

---

<sup>6</sup> Muhammadiyah. *Aisyiyah*, diakses pada <http://www.muhammadiyah.or.id/content-199-det-aisyiyah.html>

pengembangan masyarakat yang miskin, pemberdayaan masyarakat melalui lembaga sosial seperti panti asuh, panti jompo, balai latihan, rumah singgah, dll, membantu penanggulangan bencana, mencegah dan membantu kasus *trafficking* dan kekerasan yang mungkin terjadi terhadap perempuan dan anak.

Aisyiyah juga fokus pada bidang kesehatan masyarakat. Dimana dalam pergerakannya mereka tidak memandang suku, agama, maupun ras. Bahkan dalam prakteknya di lapangan mereka bekerja sama dengan organisasi lain dengan berbagai latar belakang. Di bidang kesehatan Aisyiyah memiliki berbagai pos kesehatan yaitu 10 RSKIA (Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak), 29 Klinik Bersalin, 232 BKIA/yandi, dan 35 balai pengobatan<sup>7</sup>. Aisyiyah juga memiliki program peningkatan kesehatan, dan salah satu yang sedang menjadi perhatian yaitu mengenai penanganan penyakit tuberkulosis dimana mereka menganggap penyakit ini penting karena Indonesia termasuk penderita penyakit ini dalam tingkat yang tinggi bahkan peringkat kedua di dunia<sup>8</sup>.

Majelis ini melihat permasalahan kesehatan dan lingkungan hidup sebagai masalah serius. Majelis ini memiliki berbagai program seperti peningkatan pelayanan kesehatan, melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya penyakit menular, penanggulangan penyakit-penyakit seperti HIV/AIDS, Napza, dan masih banyak program lainnya.

Pendidikan juga menjadi perhatian khusus bagi pergerakan ini agar tercipta pendidikan yang merata di Indonesia. Hal ini ditujukan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan baik melalui cara formal dan informal. Bukti nyata pergerakan di bidang pendidikan yaitu dengan berdirinya 86 Kelompok Bermain/Pendidikan Anak Usia Dini, 5.865 Taman Kanak-Kanak, 380 Madrasah Diniyah, 668 TPA/TPQ, 2.920 IGABA, 399 IGA, 10 Sekolah Luar Biasa, 14 Sekolah Dasar, 5 SLTP, 10 Madrasah Tsanawiyah, 8 SMU, 2 SMK, 2 Madrasah Aliyah, 5 Pesantren Putri, serta 28 pendidikan luar sekolah yang semuanya dibina oleh para kader Aisyiyah. Aisyiyah juga memiliki kerjasama dengan pemerintah dengan membuat ratusan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di seluruh Indonesia.

---

<sup>7</sup> Muhammadiyah. *Aisyiyah*

<sup>8</sup> Bimantara, J Galuh. *Tuberkulosis di Indonesia Terbanyak Kedua di Duni*, diakses pada

<http://print.kompas.com/baca/ipitek/kesehatan/2016/03/24/Tuberkulosis-di-Indonesia-Terbanyak-Kedua-di-Dunia>

Aisyiyah tidak hanya bergerak di bidang yang rohani seperti hanya mengurus mengenai keimanan seseorang, tetapi Aisyiyah juga bergerak di berbagai sektor sosial dan lainnya. Yang pertama adalah dengan program pemberdayaan ekonomi. Aisyiyah berjuang untuk memberdayakan ekonomi masyarakat sehingga kemiskinan dapat dikurangi dan membuka lapangan pekerjaan. Oleh karena itu majelis ekonomi Aisyiyah memiliki berbagai program untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan mengembangkan Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA) dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan total badan usaha sebanyak 1.426 yang dibina.

Majelis selanjutnya adalah majelis pendidikan kader dimana majelis ini fokus terhadap kaderisasi para angkatan muda Muhammadiyah Putri yang bertujuan untuk dapat meregenerasi gerakan ini. Program majelis ini antara lain membina kader yang diharapkan dapat berkualitas baik dengan jumlah 617 instruktur, 1419 kader serta 108 kajian. Peningkatan kualitas kader ini dilakukan melalui kursus, pelatihan, sekolah, dan berbagai cara lainnya agar didapat kader yang baik.

Selain pendidikan dasar dan menengah, Aisyiyah juga mengurus bidang pendidikan tinggi dimana Aisyiyah memiliki perguruan tinggi yang seluruhnya dikontrol oleh Aisyiyah dan berawal dari Aisyiyah. Program-program majelis ini seperti melakukan kajian isu-isu aktual, penyusunan kurikulum berbasis kompetensi, peningkatan kualitas pendidikan, dll. Majelis Pendidikan Tinggi Aisyiyah hingga kini membawahi 3 Perguruan Tinggi, 2 STIKES, 3 AKBID serta 2 AKPER yang tersebar di seluruh Indonesia.

Majelis terakhir yang cenderung baru adalah majelis hukum dan HAM. Majelis ini fokus pada penanganan kasus-kasus hukum yang melibatkan masyarakat tidak mampu. Majelis ini memberikan bantuan hukum kepada siapapun yang tidak mampu dan membutuhkan bantuan. Hal ini dilakukan dengan memberikan tim hukum tanpa biaya yang mempermudah masyarakat kelas bawah yang harus terlilit hukum.

Selain majelis-majelis tersebut, dalam struktur Aisyiyah juga terdapat lembaga-lembaga. Yang pertama adalah lembaga penelitian dan pengembangan. lembaga ini fokus pada isu-isu terkini yang menyangkut organisasi maupun masalah sosial yang ada khususnya terhadap perempuan. Contoh kasus yang diperhatikan adalah masalah kekerasan terhadap perempuan. Kemudian LPPA dibagi lagi menjadi 3 kategori yaitu divisi pengkajian dan penelitian (mengkaji

dan meneliti isu-isu yang beredar), divisi basis data (menghimpun data dan informasi yang ada), dan divisi *Islamic Civil Society* (pengembangan kesadaran dalam bermasyarakat)<sup>9</sup>.

Lembaga selanjutnya adalah lembaga kebudayaan dimana lembaga ini hadir untuk menjawab perkembangan dunia saat ini terhadap budaya yang ada. Diharapkan budaya yang ada tetap sesuai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam dengan budaya Islami.

Lembaga terakhir yang ada yaitu Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana. Dimana lembaga ini fokus pada permasalahan lingkungan yang mungkin terjadi di masyarakat, dan juga aktif dalam kegiatan tanggap bencana ketika terjadi sebuah musibah di suatu daerah.

#### **4.4 Jaringan Kerjasama**

Aisyiyah sebagai organisasi yang memiliki banyak pergerakan, melakukan berbagai kerjasama dengan banyak pihak untuk membantu menjalankan program-programnya. Di masa perjuangan, organisasi ini banyak bekerja sama dengan semangat kemerdekaan dan bebas dari penjajahan sehingga tergabung dan menjadi salah satu pelopor dalam badan federasi organisasi wanita Indonesia.

Lembaga yang bekerjasama dengan Aisyiyah juga berasal dari lembaga pemerintahan maupun non-pemerintahan. Beberapa mitra kerja organisasi ini adalah Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Peningkatan Peranan Wanita untuk Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS), Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS), Yayasan Sayag Ibu, Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia (BMOIWI) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI)<sup>10</sup>.

Kerjasama yang dilakukan tidak hanya dari organisasi dalam negeri, bahkan sudah bekerjasama dengan lembaga luar negeri, diantaranya: Oversea Education Fund (OEF), Mobil Oil, The Pathfinder Fund, UNICEF, UNESCO, WHO, John Hopkins University, USAID, AUSAID, NOVIB, The New Century Foundation, The Asia Foundation, Regional Islamicof South East Asia Pasific, World Conference of Religion and Peace, UNFPA, UNDP,

---

<sup>9</sup> Muhammadiyah. *Aisyiyah*

<sup>10</sup> ibid

World Bank, Partnership for Governance Reform in Indonesia, beberapa kedutaan besar negara sahabat, dan lain-tain.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammadiyah. *Aisyiyah*

**BAB V**  
**PEMBAHASAN DAN ANALISA TEMUAN**  
*(Findings)*

**5.1 Pembahasan**

Aisyiyah merupakan organisasi orthonom yang bergerak dalam sosial keagamaan terutama bagi kaum wanita yang dimana sesuai perubahan jaman mengalami perluasan ruang lingkup yang dibahas. Pada awalnya Aisyiyah berdikari dalam bidang pendidikan yang kemudian meluas kepada bidang sosial, agama, dan kesehatan. Salah satu contohnya bahwa Aisyiyah bermula dari pendidikan, yaitu pada tahun 1919 Aisyiyah mendirikan Taman Kanak-kanak pertama di Indonesia yang bertempat di Yogyakarta.

Aisyiyah adalah sebuah gerakan perempuan Muhammadiyah yang lahir hampir bersamaan dengan lahirnya organisasi islam besar di Indonesia. Dalam perjalanannya organisasi ini telah berjalan hampir satu abad. Saat ini Aisyiyah telah memiliki 33 pemimpin wilayah Aisyiyah yang setingkat dengan provinsi, 370 pemimpin daerah Aisyiyah setingkat kabupaten, 2332 pemimpin cabang Aisyiyah yang setingkat dengan kecamatan dan 6924 pemimpin ranting Aisyiyah setingkat kelurahan.

Gerakana Aisyiyah dari waktu ke waktu terus berkembang dan memberikan manfaat bagi peningkatan dan kemajuan harkat martabat perempuan Indonesia. Hasil yang nyata adalah wujud amal usaha yang terdiri atas ribuan taman kanak-kanak, sekolah dasar, hingga perguruan tinggi. Dalam asumsi bidang pendidikan, Aisyiyah berpartisipasi dalam menyumbang tenaga untuk mendirikan Amal Usaha bidang Pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai generasi awal yang perlu diperhatikan untuk masa depan bangsa. Sedangkan dalam bidang Tabligh adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang agama dengan dahwa Amar ma'ruf nahi Munkar. Perbedaan Aisyiyah sendiri dengan yang lain adalah dalam aktifitas sosial (tidak termasuk agama) dan pengkaderannya adalah bersifat umum dimana masyarakat non muslim juga dapat berkontribusi dalam gerakan organisasi ini, namun dalam hal ideology tetap memegangkan ideologinya yang sejak dahulu ditanamkan.

Perluasan ruang lingkup ini terjadi dimana dalam lingkup sosial organisasi ini menangani permasalahan pendidikan, kesehatan, keluarga, dan ketenagakerjaan. Sesuai dengan perkembangan jaman yang terjadi, Aisyiyah tidak lagi hanya mengurus permasalahan diatas bagi kaum muslim namun juga bagi kaum non-muslim. Ini terjadi karena adanya perubahan dimana pemimpin pusat Aisyiyah melihat bahwa tidak hanya kaum muslim yang memerlukan pertolongan, tetapi juga bagi kaum non-muslim. Inilah yang menjadi landasan Aisyiyah menyebar keseluruh provinsi dan kota di Indonesia. Kantor pusat Aisyiyah sendiri berada di Yogyakarta yang kemudian memiliki cabang daerah yang terletak ibukota provinsi. Pada Aisyiyah di Kota Malang terdapat 6 cabang dengan 56 rating di seluruh daerah Malang. Di Malang sendiri, jemaah yang paling banyak adalah di kecamatan Klojen.

Dalam organisasi sosial keagamaan ini sendiri memiliki misi dan visi, yaitu<sup>12</sup>

Visi:

Mewujudkan masyarakat yang Rahmatan lil ‘alamin sehingga tercipta masyarakat yang berbahagia, sejahtera dan berkeadilan, dibina oleh segenap warganya baik pria maupun wanitanya secara potensi (mempunyai kemampuan yang penuh ) dan fungsional (yang mempunyai fungsi yang penuh) dalam masyarakat, menegakkan ajaran Agama Islama dakwah amar ma’ruf nahi Mungkar

Misi:

1. Menegakkan dan menyebarluaskan ajaran Islam yang didasarkan kepada keyakinan tauhid yang murni menurut AL-QUR’an dan As-Sunnah Rasul yang benar
2. Mewujudkan kehidupan yang Islami dalam diri pribadi, keluarga dan masyarakat luas
3. Menggalakan pemahaman terhadap landasan hidup keagamaan dengan menggunakan akal sehat yang oleh ruh berpikir islami dalam menjawab tuntutan dan menyelesaikan persoalan kehidupan dalam masyarakat
4. Menciptakan semangat beramal dengan beramar ma’ruf nahi mungkar dan dengan menemfaatkan potensi segenap warga masyarakat baik yang pria maupun wanita dalam mencapai tujuan organisasi.

Sesuai dengan perkembangan jaman, Aisyiyah mengalami perkembangan jaman dalam kelembagaannya selain majelis yang ada. Adapun majelis dan kelembagaannya, yaitu:<sup>13</sup>

---

12 Aisyiyah Kota Malang: Visi dan Misi, diakses pada <http://www.kota-malang.aisyiyah.or.id/>

13 Aisyiyah Kota Malang: Struktur Organisasi dan majelis serta lembaga Aisyiyah, diakses pada <http://www.kota-malang.aisyiyah.or.id/>

1. Majelis Tabligh

Bergerak dalam bidang keagamaan yang mana akan bergerak dalam pembinaan agama islam, melakukan pengajian,

2. Majelis Kesejahteraan Sosial

Dalam majelis ini terdapat panti asuhan, desa binaan, perawatan jenazah.

3. Majelis Kesehatan

Dalam penangannya tidak hanya kaum wanita yang dilayani kesehatannya oleh Aisyiyah tetapi juga laki-laki atau kaum pria. Dalam menangani kesehatan masyarakat Aisyiyah juga bekerja sama dengan Global Fund dalam menangani penyakit TB (Tuberculosis). Aisyiyah lebih memfokuskan kesehatan masyarakat bagi masyarakat yang terkena Tuberculosis (TB) yang banyak diderita oleh masyarakat Malang. Ini juga sesuai dengan kemauan Aisyiyah dalam memerangi TB di Indonesia yang mana Indonesia merupakan negara kedua yang mempunyai kasus penyakit TB tertinggi. Kader TB tidak hanya orang Aisyiyah tetapi diluar orang Aisyiyah juga bergabung dalam kader ini. Contoh nyata adalah kantor Aisyiyah yang berada di Papua yang mana para kader-kader Aisyiyah merupakan kaum nasrani. Kaum nasrani bisa bekerja sebagai kader Aisyiyah dikarenakan ruang lingkup yang kerjakannya adalah bukan agama tetapi kesehatan. Maka dari itu terlihat bahwa ada beberapa lembaga dan majelis yang dalamnya tidak begitu memperhatikan agama dalam melayani masyarakat dan gender seperti contohnya majelis kesehatan. Program ini adalah program kemanusiaan sehingga membuat Aisyiyah tidak lagi melihat latar belakang keagamaan seseorang dalam melayani kesehatan. Aisyiyah juga mempunyai sebuah Rumah Sakit yang mana melayani masyarakat yang kurang mampu dan membutuhkan pertolongan. Dengan adanya perubahan jaman, maka masyarakat dalam mencari pertolongan medis tidak lagi melihat latar belakang rumah sakit seperti dari lembaga agama apa tetapi masyarakat sekarang lebih melihat fasilitas dari rumah sakit tersebut.

4. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah

Bergerak didalam bidang pendidikan dimana Aisyiyah tidak hanya memiliki Taman Kanak-kanak tetapi juga Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Pesantren di kota Malang. Aisyiyah memiliki sebanyak 36 Taman Kanak-kanak yang tersebar di kota Malang. Terdapat juga SD, SMP, pesantren, panti asuhan, panti lansia yang beberapa tingkat tersebut terletak di Dinoyo.

5. Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan



Dalam Aisyiyah sendiri memiliki koperasi dan Ikatan Pengusaha Aisyiyah. Dalam majelis ini juga mengatur aktifitas pelatihan-pelatihan pengembangan masyarakat. Aisyiyah sendiri memiliki daerah binaan, dimana daerah binaan ini adalah daerah pinggiran yang jarang tersentuh oleh pemerintah dan masyarakat yang mana didalam situ Aisyiyah akan membina masyarakat pinggiran tersebut. Dalam desan binaan tersebut Aisyiyah melakukan pelatihan-pelatihan pengembangan, pembinaan ibadah, bantuan sekolah, secara ekonomi diberdayakan melalui pelatihan dan permodalan. Contoh pelatihan yang dilakukan oleh Aisyiyah kepada beberapa daerah pinggiran, yaitu: pelatihan pembuatan kue, pelatihan sulam dan souvenir, dll yang mana lebih memfokuskan kepada wanita.

6. Majelis Pendidikan Tinggi dan Kajian Lingkungan Hidup

7. Majelis Hukum dan HAM

Majelis ini adalah majelis baru di organisasi Aisyiyah namun telah berkembang pesat di kota Malang. Dalam hal ini, Aisyiyah membantu orang-orang miskin yang tidak mampu. Aisyiyah menjalin hubungan kerja sama dengan Kementerian Hukum dan HAM, serta bekerja sama dengan pembinaan di LP Wanita yang berada di dekat Samsat Kota Malang. Pada pembinaan LP Wanita sendiri telah mengalami sedikit perubahan, dimana pada saat dahulu pembinaan yang dilakukan yaitu melalui ceramah, namun sekarang tidak lagi hanya ceramah tetapi juga pembinaan keterampilan dan penyuluhan hukum.

Adapun tantangan tersendiri bagi majelis hukum dalam menangani masyarakat dimana banyak masyarakat yang berpura-pura miskin dalam persoalan hukumnya namun jika diminta secara procedural tidak mau memberikan harga yang sesuai.

8. Lembaga Kebudayaan

9. Lembaga Penelitian dan Pengembangan

10. Majelis Pembinaan Kader

Berupa majelis yang mengurus bagaimana anggota dapat berkader. Ini dikarenakan Aisyiyah akan selalu bergerak sesuai dengan jaman dan persoalan yang dihadapi. Bentuk kaderisasi di Aisyiyah dimulai dari tingkat TK, SD, SMP, IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), Nashiatull Aisyiyah. Ini merupakan bentuk-bentuk kader yang secara organisasi ada dalam diri Aisyiyah. Sedangkan dalam bentuk kader Amal Usaha merupakan kader-kader yang bekerja dalam Amal Usaha Aisyiyah Muhammadiyah, seperti guru, pengurus panti, dan semua pengurus dalam organisasi ini merupakan seorang kader. Seorang kader tidak hanya bagi orang tua, tetapi juga orang muda. Kader memiliki macam-macam aktifitas.

Dalam organisasi Aisyiyah juga baru berdiri klinik keluarga sakinah. Dimana klinik keluarga sakinah membantu dalam hal konsultasi keluarga. Menurut Pemimpin Aisyiyah Daerah kota Malang, klinik keluarga sakinah perlu dikembangkan karena melihat kondisi keluarga saat ini yang banyak mengalami pergejolakkan seperti perceraian, KDRT, dll. Program Klinik Keluarga ini bertujuan untuk menjadi mitra keluarga yang berpribadi dalam mengembangkan kebiasaan hidup berkeluarga sesuai dengan tuntunan agama. Adapun beberapa aktifitas yang ditanganin, yaitu: Konsultan Agama, Konsultan Keluarga, Konsultan Kesehatan, Konsultan Waris, Parent School, Jasa Advokasi Hukum, Pelatihan Konselor Teman Sebaya, Konsultasi Perkawinan, Ta'aruf Pernikahan, Seminar Pernikahan, Pondok Ramadhan Lansia, Konsultasi Pendidikan. Tidak hanya itu terdapat juga program baru yaitu sekolah ibu yang baru dibuat oleh Aisyiyah.

Aisyiyah dalam melakukan kegiatannya juga membutuhkan kerja sama – kerja sama dengan pemerintah maupun LSM. Adapun kerja sama yang dilakukan oleh Aisyiyah, yaitu:

- a. Kementerian Hukum dan HAM
- b. Dinas Kesehatan
- c. Dinas Pendidikan
- d. Kementerian Dalam Negeri
- e. LP Wanita
- f. Global Fund
- g. KMPT (Komunitas Masyarakat Peduli TB)
- h. Gabungan Organisasi Wanita
- i. LSM-LSM

Dalam hal penerimaan pengurus tidak memiliki persyaratan khusus tetapi organisasi Aisyiyah harus mengetahui latar belakang dan dasar orang tersebut, serta adanya rekomendasi khusus baginya dari organisasi lain, atau sukarela ataupun utusan kecamatan.

Dalam pemanfaatan alat-alat teknologi dan informasi yang dihasilkan oleh globalisasi Aisyiyah memanfaatkannya sebagai alat untuk mempermudah promosikan serta mensosialisasikan organisasi Aisyiyah di tengah masyarakat umum. Dalam pemanfaatan ini sendiri, Aisyiyah telah memiliki website atau situs resmi, yaitu [www.kota-malang.aisyiyah.or.id](http://www.kota-malang.aisyiyah.or.id). Tidak hanya website tetapi Aisyiyah juga mempunyai media sosial seperti Facebook namun masih berbasis group dan belum akun official. Pengerjaan dalam situs website ini tidak

dilakukan oleh bagian IT tetapi dikerjakan langsung oleh sekretaris Daerah Aisyiyah. Situs website ini digunakan sebagai media sosialisasi dan menyebarkan kegiatan-kegiatan sosial dan agama dalam masyarakat.

Tidak hanya itu secara administrasi perkembangan teknologi dan komunikasi juga dimanfaatkan oleh Aisyiyah dalam hal surat menyurat melalui email. Tidak hanya itu pemanfaatan perkembangan globalisasi juga membuat proses regulasi jauh lebih mudah dari sebelumnya.

Secara aktifitasnya, Aisyiyah tidak lagi hanya mengenai pengajian dan Ta'lim tetapi sudah mengikuti jaman seperti *beauty class*, dan lain-lain.

Dalam menanggapi isu-isu besar seperti LGBT, Aisyiyah telah menyediakan wadah yang mana akan mengurus dalam mengembalikan mereka sesuai dengan gender mereka dan mengembalikan atau memulihkan penyakitnya (seperti AIDS), tidak hanya itu Aisyiyah juga membantu dalam meminimalisir LGBT dengan memberikan pengajaran dan penyuluhan sehingga gerakan ini tidak lagi meluas.

## **5.2 Analisa Temuan (*Findings*)**

Dalam menjelaskan Dinamika Aisyiyah dalam globalisasi, kami menggunakan dua konsep yaitu konsep transformalis dan konsep scape globalisasi dari Appadurai.

### **5.2.1 Konsep Transformalis**

Konsep ini berada diantara skeptic dengan hyperglobalis dimana merupakan kekuatan local yang bertahan untuk menghadapi globalisasi dan menganggap bahwa globalisasi tidak sepenuhnya membawa dampak buruk bagi manusia. Transformalis lebih mengarah kepada perubahan masyarakat yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tetapi tidak sedikitpun menghilangkan nilai-nilai local yang telah ditanamkan dan bahkan menggunakan globalisasi tersebut sebagai media promosi nilai-nilai local agar nilai tersebut tetap bertahan dan tidak hilang dalam arus globalisasi. Dalam transformalis ini melihat bahwa dampak positif adanya globalisasi dapat dikembangkan dan digunakan sebagai media promosi nilai-nilai tradisional dan memperbaharui nilai tradisional yang masih dalam lingkup yang

sempit menuju kepada lingkup yang luas. Ini dapat dilihat dengan adanya ide-ide baru yang dikembangkan untuk tetap melestarikan kearifan local yang ada.

Dalam melihat Aisyiyah ini, kami menggunakan konsep transformalis dalam meneliti dinamika yang terjadi. Dinamika Aisyiyah sendiri sedikit mengalami perluasan ruang lingkup aktifitas dimana pada awalnya Aisyiyah adalah gerakan organisasi yang berdikari dalam bidang pendidikan dan keagamaan kemudian sesuai dengan perkembangan jaman dan tuntutan permasalahan yang ada membuat Aisyiyah mulai merambah kepada lingkup sosial keagamaan yang mana masih memfokuskan aktifitasnya pada kaum wanita.

Transformalis ini sendiri sangat terlihat dimana adanya perubahan pola pikir dari pemimpin Aisyiyah pusat dan cabang daerah yang dahulunya masih melihat latar belakang keagamaan dari pengurus dan kadernya serta warga yang ditolong. Namun dengan berjalannya waktu para pemimpin Aisyiyah tidak lagi hanya melihat background itu tetapi lebih melihat kemauan kader dan pengurus untuk bergabung dalam organisasi ini dan juga adanya kemajemukkan masyarakat yang ditolong semakin beragam. Maka dari itu timbullah keinginan Aisyiyah untuk tidak hanya mengurus bidang pendidikan keagamaan tetapi juga lebih merambah kepada dunia sosial yang didalamnya termasuk juga kesehatan, hukum, HAM, ekonomi dan ketenagakerjaan.

Dengan adanya globalisasi sendiri sangat menguntungkan Aisyiyah walaupun dalakasus-kasus yang ditangani oleh Aisyiyah sendiri beragam yang dikarenakan globalisasi sendiri. Aisyiyah sendiri tidak serta merta menghilangkan nilai-nilai yang ditanamkan sejak dahulu dalam organisasinya dan bahkan tidak menghilangkan satu unsure pun dalam visi dan misi yang diembani sejak berdirinya Aisyiyah.

Transformalis ini sendiri sangat dirasakan dengan adanya ide-ide baru yang dikembangkan lebih fleksibel dan terbuka tanpa menghilangkan unsure nilai lokalnya. Dalam era globalisasi ini Aisyiyah memberikan dedikasinya kepada para korban dari dampak buruk globalisasi seperti pengangguran, kemiskinan, kesehatan, bantuan ekonomi, dan pendidikan serta hukum dan HAM.

Aisyiyah tidak memandang sepenuhnya bahwa globalisasi memberikan dampak yang merugikan bagi masyarakat tetapi globalisasi dapat menggunakan teknologi yang dihasilkan dari

globalisasi sebagai alat untuk memperbaiki dampak buruknya. Salah satu fleksibilitas Aisyiyah dalam melihat globalisasi adalah meningkatkan peran teknologi dan media serta ide-ide dalam bentuk aktifitas Aisyiyah yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Adapun perbedaan umum yang dapat diamati melalui dinamika Aisyiyah dalam mengambil langkah bijak untuk memanfaatkan globalisasi sebagai alat pengembangan, yaitu:

a. Penambahan Majelis dan lembaga dalam struktur organisasi Aisyiyah

Dengan berjalannya waktu, Aisyiyah juga mengalami beberapa permasalahan yang ditemukan dalam kondisi masyarakat saat ini. Dimana kasus yang ditangani tidak lagi sama dengan pertama kali Aisyiyah didirikan yang memiliki pusat perhatian pada bidang pendidikan keagamaan. Kondisi saat ini menuntut Aisyiyah untuk lebih meluaskan perannya tidak hanya pendidikan dan agama melainkan juga sosial, kesehatan dan hukum serta HAM. Penambahan majelis dan lembaga serta perluasan ruang lingkup pelayanan ini tidak membuat Aisyiyah memangkas atau menghilangkan unsure – unsure ideology dalam organisasinya. Unsure ideology dan agama ini tetap ada dalam organisasi ini dan menjadi dasar dalam menyusun program kerja, tetapi dalam bentuk pelayanan dan aktifitasnya tidak hanya tertutup bagi kaum Aisyiyah (kaum wanita muslim) tetapi telah mengalami perubahan dimana kaum wanita non-muslim juga dapat menjadi kader serta pengurus Aisyiyah, tidak hanya itu saja para lelaki juga dapat menjadi kader dan pengurus serta masyarakat yang dilayaninya seperti contohnya dalam bidang kesehatan dan pendidikan.

Bukti penambahan majelis dan lembaga di Aisyiyah dapat dilihat dalam struktur organisasinya dimana terdapat majelis yang baru didirikan yaitu majelis hukum dan HAM. Dengan beragam isu dan kasus yang terjadi dalam masyarakat modern saat ini memungkinkan untuk Aisyiyah dapat berdedikasi dalam bidang hukum dan HAM yang mana seringkali terjadi di masyarakat miskin yang merasa ketidakadilan dalam bidang perhukuman Indonesia serta perlindungan HAM yang sering kali diabaikan oleh beberapa oknum negara. Maka dari itu majelis hukum dan HAM dihadirkan untuk membantu masyarakat miskin dan kurang mampu untuk mendapatkan keadilan dalam hukum dan perlindungan atas hak mereka.

b. Perluasan bidang pelayanan

Dalam bidang pelayanan yang diberikan oleh Aisyiyah kepada masyarakat sendiri mengalami perubahan. Perubahan ini terlihat dari focus pelayanan masyarakat dimana

ada perbedaan yang sebelumnya lebih menitik beratkan pada pendidikan dan keagamaan tetapi sekarang lebih focus pada sosial keagamaan. Tidak hanya itu terdapat perbedaan perilaku yang diberikan oleh pelayanan Aisyiyah terhadap per bagian yang diurus, seperti contohnya pada tabligh, pendidikan, dan kebudayaan yang masih berpengaruh pada keagamaan dimana dalam pendidikan didirikan Taman Kanak-kanak yang berlandaskan ideology dan keagamaan seperti sebelumnya. Berbeda dengan bidang kesehatan dan sosial yang dimana pelayanan Aisyiyah tidak memandang bulu (suku, agama, dan ras) seseorang yang membutuhkan pelayanan Aisyiyah. Pada awalnya pelayanan yang diberikan oleh Aisyiyah bertujuan untuk menanamkan kecerdasan pemahaman akan ajaran Islam dan dakwah. Namun terjadi perubahan bahwa dimana bidang pendidikan keagamaan dan sosial keagamaan memiliki perbedaan perilaku yang diberikan. Dalam bidang pendidikan keagamaan sendiri masih dikhususkan untuk kaum muslim namun dalam bidang sosial keagamaan telah sedikit melebar yang mana kaum non muslim pun dapat dilayani dan bahkan menjadi kader dan pengurus. Sehingga terdapat keterbukaan dari pihak Aisyiyah bagi kaum non muslim dalam berpartisipasi dan juga mendapat pelayanan.

c. Ide-ide baru dalam mengembangkan kreatifitas aktifitas yang dijalankan Aisyiyah

Dengan adanya perubahan jaman yang semakin cepat ini, maka Aisyiyah untuk tetap menjalani dan bertahan serta eksis untuk melayani dan membantu masyarakat Indonesia memerlukan ide-ide baru yang mana sesuai dengan jaman sekarang agar masyarakat juga tertarik mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan Aisyiyah. Tidak hanya ide baru dalam melaksanakan acara dan kegiatan, namun juga metode-metode dan cara-cara pelaksanaan kegiatan. Seperti bukti nyatanya adalah kegiatan LPWanita yang dahulunya hanya batas ceramah namun telah dimodifikasikan dengan ceramah dan pemberdayaan wanita melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan, tidak hanya itu namun juga memberikan penyuluhan hukum bagi mereka. Beberapa kegiatan dan program kerja yang baru dibuat oleh Aisyiyah yaitu: klinik keluarga sakinah, dan sekolah ibu. Dengan melihat dampak globalisasi ditengah masyarakat, Aisyiyah hadir sebagai penolong dalam konsultasi terhadap keluarga yang mengalami masalah maupun yang ingin mencegah masalah tersebut masuk dalam keluarga mereka.

d. Teknologi dan media yang digunakan Aisyiyah

Globalisasi membawa dampak positif dalam keefektifan dan keefesien dalam melakukan administrasi dalam organisasi ini. Hal ini sangat dirasakan bagi pengurus maupun kader. Aisyiyah sangat memanfaatkan teknologi dan komunikasi yang ada untuk mempromosikan dan mengajak masyarakat untuk mengetahui tentang organisasi ini, juga untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatannya. Teknologi juga dimanfaatkan sebagai media arsip bagi dokumen-dokumen serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

### 5.2.2 Konsep Appadurai

Dalam konsep globalisasi menurut Arjun Appadurai, terdapat lima *scape* yang berpengaruh dalam dinamika globalisasi. Lima *scapes* tersebut adalah *ethnoscapes*, *financescapes*, *ideoscapes*, *mediascapes*, dan *technoscapes*. Penggunaan akhiran-spaces dalam konsep Appadurai ini mengarahkan kita pada lima ruang yang mana merupakan suatu bentuk yang tidak tetap atau berubah-ubah.<sup>14</sup>

Pada penelitian Dinamika Asiyiyah dalam Globalisasi ini, kami menggunakan konsep *ideoscapes*, *mediascapes* dan *technoscapes* dalam mendeskripsikan dinamika organisasi sosial keagamaan Asiyiyah. Adapun definisi *Mediascapes* dan *Technoscapes* menurut Arjun Appadurai, yaitu:

- a. *Ideoscape* : adalah ruang pergerakan, imaji, dan ideology politik yang mendunia. *Ideoscapes* juga merupakan ruang pergerakan pemikiran yang berhubungan dengan ide-ide, imaji, dan konsep dalam globalisasi.
- b. *Mediascapes* : adalah ruang pergerakan imaji melalui berbagai media, seperti melalui internet, Koran, televisi, radio, surat kabar, dan lain-lain
- c. *Technoscapes* : adalah ruang pergerakan informasi melalui teknologi ke seluruh dunia

Dalam perubahan jaman yang semakin cepat ini sangat memungkinkan suatu organisasi timbul tenggelam bahkan menghilang dari dunia masyarakat. Tetapi ini tidak berlaku bagi organisasi keagamaan perempuan tertua di Indonesia yaitu Aisyiyah. Aisyiyah tetap bertahan walaupun jaman berganti dan bahkan tetap eksis sampai sekarang hampir berumur satu abad.

Dalam menganalisa lebih lanjut mengenai dinamika Aisyiyah dalam globalisasi, kami menggunakan tiga *scapes* yang telah disediakan oleh Arjun Appadurai dalam menjelaskan dinamika globalisasi. Sesuai dengan apa yang kami teliti bahwa kami menemukan beberapa dinamika perubahan Aisyiyah yang terjadi akibat pengaruh globalisasi ditengah masyarakat kota Malang.

---

14 Wunderlich, Jens-Uwe dan Meera Warier, 2007. *A Dictionary of Globalization*. London: Routledge. Hlm.35



a. Ideoscapes

Dalam Aisyiyah sendiri mengalami perubahan dalam segi pola pemikiran dan ide – ide yang dikembangkan walaupun tetap tidak mengubah nilai-nilai dasar islam didalamnya. Dan bahkan nilai-nilai yang telah tertanam sejak Aisyiyah berdiri tetap dipertahankan dan bahkan ditopang oleh nilai-nilai positif yang telah disaring dengan baik oleh pengurus dari globalisasi yang ada. Terdapat perbedaan yang dilakukan oleh Aisyiyah mengenai bidang-bidang didalamnya. Pada bidang sosial dan kesehatan sendiri telah mengalami keterbukaan dan kefleksibelitas dimana pelayanan-pelayanan yang diberikan tidak hanya untuk kaum muslim dan wanita tetapi terbuka bagi semua kalangan yang memang membutuhkan.

Ideology yang dipegang oleh Aisyiyah semenjak didirikan tetap dipegang dan tidak dirubah dan bahkan tetap menjadi landasan melaksanakan program-program organisasi. Pola pemikiran Aisyiyah nampaknya berubah sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan masyarakat. Pola pemikiran ini juga sangat di pengaruhi oleh pemimpin Aisyiyah dimana pada pemimpin daerah Aisyiyah mengalami pergantian secara berkala setiap 5 tahun sekali, maka akan ada kemungkinan pola pikir dan titik focus Aisyiyah berubah.

Pada era modern ini sangat dibutuhkan ide-ide kreatif yang mampu mengajak masyarakat berpartisipasi dan juga upaya untuk memperdayakan masyarakat yang kurang mampu agar kedepannya dapat mengembangkannya lagi.

b. Mediascapes

Pada era sekarang ini modernisasi sangat cepat mengadakan perubahan. Media adalah salah satu alat yang digunakan untuk membawahkan modernisasi ini masuk ke dalam diri masyarakat dan bahkan modernisasi juga dapat merusak nilai moral bangsa dan menanamkan nilai yang berbeda dan berlawanan dengan nilai bangsa Indonesia. Maka dari itu kami melihat bahwa raksasa terbesar di era globalisasi ini adalah media, dimana batas negara seakan-akan menghilang dan nilai-nilai begitu saja mudah masuk ke dalam diri masyarakat Indonesia dan untuk menyaring hal ini dibutuhkan kerja keras dari pemerintah maupun masyarakat Indonesia untuk sadar bahwa nilai-nilai luar dapat diterima jika nilai tersebut tidak bertentangan dengan nilai yang ditanamkan leluhur kita.

Aisyiyah sendiri sangat terbuka dengan kehadiran media namun keterbukaan ini dimanfaatkan olehnya untuk mempertahankan dan bahkan untuk menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi. Media digunakan oleh Aisyiyah sebagai salah satu

perantara Aisyiyah untuk menunjukkan bahwa Aisyiyah masih eksis sampai saat ini dan tetap menjaga nilai-nilai yang telah dijaga dari dulu. Dalam administrasi organisasi ini juga mengikuti perkembangan media yang terjadi dimana dahulu dalam proses surat menyurat Aisyiyah masih menggunakan dokumen hard copy namun sekarang dengan adanya internet dan email, Aisyiyah juga menggunakan kelebihan media ini sebagai salah satu cara mempermudah administrasi organisasi.

Tidak hanya itu, media juga dijadikan sebagai alat penarik minat ataupun promosi kepada kalangan masyarakat seperti halnya terbentuknya website resmi Aisyiyah yang berisikan struktur organisasi, sejarah, identitas, visi, misi, berita aktifitas, dan lain-lainnya. Dengan ini membuat masyarakat lebih mengetahui Aisyiyah secara mendalam sejarah dan tujuan organisasinya. Namun perlu ditekankan bahwa Aisyiyah tidak sama dengan organisasi lain yang bergantung pada pergerakan media. Aisyiyah menggunakan media namun tidak serta merta bergantung pada pergerakannya. Aisyiyah juga masih menggunakan teknik manual dalam berpartisipasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Adapun media yang digunakan Aisyiyah yaitu website dan facebook (berbentuk group obrolan).

#### c. Technoscapes

Teknologi adalah salah satu alat hasil dari adanya globalisasi. Banyak masyarakat globalisasi saat ini berburu untuk mendapatkan alat ini guna memenuhi kebutuhannya. Pergerakan teknologi saat ini sangat cepat dimana produk-produk teknologi membanjiri dunia ini. Kami melihat bahwa organisasi Aisyiyah juga menggunakan alat – alat ini untuk memenuhi kebutuhan administrasi dan kegiatan-kegiatan serta alat pengenalan kegiatan Aisyiyah.

Teknologi dan media sangat berkaitan satu sama lain untuk memperkenalkan suatu obyek secara meluas dan tersebar kemanapun jika diakses. Tidak hanya itu manfaat lain dari adanya teknologi dimanfaatkan sebijak mungkin oleh Aisyiyah dimana Aisyiyah juga menggunakan beberapa teknologi untuk mendukung kegiatan kegiatan dari tiap – tiap majelis yang ada. Adapun beberapa teknologi pendukung bagi organisasi Aisyiyah sama dengan teknologi yang dibutuhkan kantor, seperti: computer, AC, printer, LCD dan projector, dan lain-lain.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Aisyiyah adalah organisasi otonom bagi kaum muslimah yang telah banyak menjalani perubahan. Namun perubahan tersebut tidak sedikitpun menghilangkan nilai-nilai yang telah tertanam sejak Aisyiyah didirikan. Aisyiyah sedikit mengalami perubahan dimana ruang lingkup organisasinya tidak lagi hanya terpaku pada pendidikan keagamaan tetapi juga sosial dan kesehatan. Ada perbedaan perilaku yang diberikan Aisyiyah pada bidang-bidangnya dimana pada bidang kesehatan dan sosial, Aisyiyah tidak memandang bulu (agama, gender, ras) dalam melayani masyarakat. Namun pada bidang pendidikan dan yang lainnya masih berperilaku sama dengan sebelumnya. Dengan adanya globalisasi juga membuat Aisyiyah mengalami penambahan majelis dan lembaga yang ada, ini dikarenakan konflik dan permasalahan masyarakat semakin berkembang. Dimana masyarakat miskin dan terpinggirkan membutuhkan pertolongan hukum dan HAM dalam perlindungannya sebagai warga negara Indonesia.

Pada penelitian kali ini, kami merasa bahwa Aisyiyah tidak menolak ataupun menerima sepenuhnya globalisasi tetapi masih ada proses penyaringan dari Aisyiyah. Maka dari itu kami merumuskan bahwa Aisyiyah termasuk dalam transformalist. Dimana Aisyiyah menerima dan mau menggunakan dan menerapkan dampak baik dari globalisasi dalam kehidupan organisasinya. Begitu pula dalam konsep Appadorai, kami menggunakan ideoscapes, mediascapes dan technoscapes yang mana digunakan Aisyiyah dalam mempertahankan organisasinya sejak dahulu sampai sekarang masih eksis dijalankan.

#### **6.2 Saran**

Menurut kami, Transformalist adalah langkah yang bijak yang diambil oleh Aisyiyah untuk tidak menutup diri dari globalisasi tetapi menggunakan globalisasi untuk mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai dan organisasinya di tengah arus globalisasi yang keras ini.

Saran kami kepada Aisyiyah adalah lebih mensosialisasikan program-program serta organisasinya kepada masyarakat khususnya wanita melalui cara manual yaitu mengadakan sosialisasi dan kegiatan-kegiatan di daerah-daerah ataupun desa terpencil. Selain itu kami memberikan saran juga untuk selalu meng update data-data yang berada di stitus resminya yang mana untuk saat ini hanya terdapat sejarah Aisyiyah, misi dan visi, identitas, profil, dan berita-berita terkini. Dan untuk file struktur organisasi sendiri hanya terdapat list para majelis tanpa ada informasi mengenai peran majelis dan lembaga tersebut dan yang tidak kalah penting adalah mengenai program kerja yang dilakukan oleh Aisyiyah dapat dimasukkan dalam website tersebut, serta mendetailkan tokoh – tokoh yang telah berjasa dalam pendirian Aisyiyah serta nama-nama pemimpin yang pernah menjabat sebagai pemimpin pusat Aisyiyah.

Saran kami yang selanjutnya adalah membuat sebuah akun media sosial seperti facebook, twitter dan instagram. Dimana hal ini sangat membantu dalam kegiatan dan memperkanlkan Aisyiyah terhadap masyarakat.

## Daftar Pustaka

---

### Sumber Pustaka Buku:

Arjun Appadurai, “Disjuncture and Difference in the Global Cultural Economy”, G. Durham & Douglas M. Kellner, Media and Cultural Studies: KeyWorks, (USA: Blackwell, 2006),

Held, David et. al. 1999. Introduction, dalam Global Transformation : Politics, Economics and Culture. Stanford University Press

Wunderlich, Jens-Uwe dan Meera Warier, 2007. A Dictionary of Globalization. London: Routledge. Hlm.35

### Sumber Website:

Aisyiyah. Identitas, Visi dan Misi. <http://www.aisyiyah.or.id/id/page/identitas-visi-dan-misi.html>

Aisyiyah Kota Malang, Struktur Organisasi. <http://www.kota-malang.aisyiyah.or.id/page/majelis-kesejahteraan-sosial-html>

Bimantara, J Galuh. Tuberkulosis di Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia <http://print.kompas.com/baca/ipitek/kesehatan/2016/03/24/Tuberkulosis-di-Indonesia-Terbanyak-Kedua-di-Dunia>

Muhammadiyah. Aisyiyah. Diakses pada <http://www.muhammadiyah.or.id/content-199-det-aisyiyah.html>